

**KONTRIBUSI SUPERVISI TERHADAP KINERJA DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI KABUPATEN BALANGAN**

Muhammad Saleh

Program Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Jl. H. Hasan Basry Banjarmasin 70124

E-mail: m.saleh@gmail.com

ABSTRAK

Pengamatan mempunyai maksud dan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan data tentang kontribusi supervisi dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja para pengajar dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilakukan terhadap 148 guru dengan menggunakan metode penelitian survei dan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari angket atau daftar pertanyaan yang terdiri atas tiga kelompok angket, yaitu pertanyaan tentang supervisi kepala sekolah yang diisi oleh guru, kinerja guru yang diisi oleh kepala sekolah, dan efektivitas pembelajaran yang diisi oleh guru. Statistik deskriptif dan analisis jalur digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru dengan besar kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang diperoleh sebesar 0,547, sedangkan kontribusinya sebesar 29,9%; kinerja para guru memberikan kontribusi penting terhadap efisiensi belajar dengan besar kontribusi hasil kerja para guru terhadap efisiensi belajar yang diperoleh sebesar 0,461, sedangkan kontribusinya sebesar 21,3%; supervisi seorang kepala sekolah memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap efisiensi pengajaran akademik dengan besaran kontribusi sebesar 0,734 dan persentase kontribusinya sebesar 53,8%.

Kata Kunci: supervisi kepala sekolah, kinerja guru, peningkatan efektivitas pembelajaran

ABSTRACT

This study is aimed at obtaining the data and information on the contribution of school principals supervision on teachers' performance in improving the effectiveness of learning at the state junior high schools (SMPN) Balangan. This study was conducted to 148 teachers using survey research methods and quantitative approaches. The data were collected through questionnaires consists of three categories, namely: the questions school principals supervision filled out by the teachers; the questions about the teacher's performance filled out by the principal, and the questions about the effectiveness of learning filled out by the teachers. The collected data are then analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that the supervision of the schools principals contributed significantly to the teachers' performance at the level of 0.547 or about 29.9%, and the teachers performance contributed significantly to the effectiveness of learning with a great contribution at the level of 0.461 or about of 21.3%. Additionally, the school principals supervision also contributed significantly to the effectiveness of learning with a great contribution, at of 0.734, or 53.8%.

Keywords: school principals supervision, teachers' performance, increasing of learning effectiveness.

PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi dan kebutuhan ekonomi mempengaruhi situasi sekolah yang semakin kompetitif. Sekolah yang tidak berusaha untuk meningkatkan nilai dan keunggulan mereka dan tidak dapat memenuhi tuntutan perubahan yang begitu cepat pasti akan tenggelam dalam persaingan saat ini cepat atau lambat. Oleh karena itu, hanya ada satu cara untuk mempertahankan eksistensi dan dalam usaha untuk bertahan hidup dengan cara mengoptimalkan pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pancasila dan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kapasitas nilai-nilai bangsa, membentuk watak dan peradaban, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berwawasan, arif, berilmu, kompeten. warga negara yang kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dari sudut pandang mikroskopis, masalah pendidikan juga ada di sekolah dan bahkan di ruang kelas, di mana pendidik dan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran interaktif dan proses pendidikan. Menurut pandangan ini, beberapa masalah pedagogis sebenarnya muncul dari apa yang terjadi di kelas, dari kegiatan proses pembelajaran. Belajar adalah pusat kegiatan sekolah dan peristiwa di mana siswa belajar (Hadi dkk, 2011;10). Pertanyaan pendidikan tersebut meliputi (1) pertanyaan tentang kuantitas pendidikan, (2) pertanyaan tentang kualitas pendidikan, (3) pertanyaan

tentang relevansi pendidikan, dan (4) pertanyaan tentang pendidikan tentang efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Melihat data Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan tentang hasil Ujian Nasional tergambar bahwa rata-rata nilai semua peserta Ujian Nasional adalah pada Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 7.14, Bahasa Inggris memperoleh rata-rata 7.41, Matematika memperoleh rata-rata 7.49 dan IPA memperoleh rata-rata 7.71. Kemudian dari hasil Ujian Nasional tersebut semua peserta dinyatakan lulus 100%. Hasil ujian tersebut dapat dinyatakan memuaskan. Namun kondisi ini berbeda ketika mereka menjalani masa tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil ujian siswa tidak sesuai harapan.

Pencapaian manfaat pembelajaran membutuhkan guru yang kreatif, inovatif dan profesional. Guru selalu siap mencoba hal baru dan siap membandingkan guru reguler dengan guru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, banyak guru masih lebih memilih untuk mengadopsi model pembelajaran tradisional.

Menurut hasil dari observasi pendahuluan yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih ada para pengajar yang masih kurang dalam mengembangkan kreatifitasnya seperti dalam melaksanakan pengajaran hanya sebagai pelaksanaan tugas kewajiban sehingga tidak memperhatikan pentingnya proses dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang terjadi dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sutarto Hadi (2010) dan Tim Survei Balitbangda Povinsi Kalimantan Selatan mengenai persepsi masyarakat di Kota Banjarmasin tentang Ujian Nasional (UN) mengungkapkan bahwa lebih separuh masyarakat tidak percaya bahwa UN berlangsung dengan jujur. Selanjutnya, lebih dari separuh responden menyakini bahwa hasil yang dicapai murid pada UN tidak menggambarkan kemampuan mereka yang sebenarnya. Patut disangkakan karena proses pembelajaran belum optimal dan belum

optimalnya kegiatan supervisi di sekolah. Akibatnya, hasil pengajaran dan pembelajaran yang didapat selama ini belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sekolah dalam situasi seperti itu cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh para murid dan orang tuanya.

Model metodologi pengajaran sekarang ini secara sadar maupun tanpa disadari sedang bergeser dari behaviorisme menjadi konstruktivisme. Pembelajaran seharusnya berpusat pada kegiatan siswa ((*student centered*)), selain itu sebagai pengajar harus mampu mengembangkan lingkungan belajar bagi siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran kolaboratif (*cooperative learning*).

Karena kualitas hasil belajar murid merupakan pintu gerbang semua faktor yang tertanam dalam sistem pembelajaran sekolah, maka kualitas pembelajaran sebagai modul mutu pendidikan umum merupakan masalah yang sangat kompleks. Oleh karena itu, variasi kualitas hasil belajar tidak ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi oleh banyak faktor yang pada gilirannya dapat mempengaruhinya. Faktor kuncinya adalah kinerja para guru sebagai pengelola kelas (Permendiknas No. 16 tahun 2007) dan kinerja sekolah sebagai pengawas yang menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh staf. Termasuk peran pemimpin (Permendiknas No. 13 tahun 2007) sebagai seorang pengelola administrasi sekolah, guru profesional yang berkualitas, mentor, dan administrator yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh institusi pendidikan, sarana dan prasarana. Sumber belajar yang tepat dengan biaya yang tepat, manajemen yang tepat dan lingkungan yang kondusif, baik dari segi dukungan, kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan dari berbagai faktor yang diuraikan di atas, profesionalisme kerja guru dan kepala sekolah memainkan peran sentral, karena masalah utama kualitas hasil belajar dimulai dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Sallis (2006:86), “ketika sebagian

besar sekolah perlu mencapai nilai yang lebih baik, penting bagi mereka untuk fokus pada pembelajaran, yang merupakan kegiatan utama mereka. Konsisten dengan pernyataan ini, nilai guru merupakan variabel perantara yang secara langsung berkontribusi terhadap kinerja akademik. Namun, guru tidak akan berhasil tanpa dukungan yang memadai dari kepala sekolah sebagai supervisor yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan gambaran tentang kontribusi supervisi atau pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja para guru dalam meningkatkan efisiensi pengajaran di SMP Negeri Kabupaten Balangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah pelaksana pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak pada kinerja guru yaitu mutu pembelajaran. Menurut Sahertian (2008:52), variabel utama supervisi atau pengawasan dari kepala sekolah memiliki dua dimensi. Pengawasan secara pribadi dengan indikator antara lain: (1) Kunjungan dalam kelas. (2) Kunjungan dan observasi; (3) Instruksikan guru tentang cara indentifikasi karakteristik siswa. (4) pembimbingan kepada para guru selama pelaksanaan pengajaran sesuai kurikulum sekolah. b. Pengawasan secara tim dengan indikator antara lain: (1) Rapat pertemuan tentang pelatihan. (2) Diskusi-diskusi secara berkelompok. (3) pelatihan dan penataran.

Kinerja Guru

Simamora (2002) membatasi kinerja dengan menyamakannya sebagai *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari

oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja guru disini disimpulkan meliputi tahapan pekerjaan guru sebagaimana tercantum dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yaitu:

- a) Membuat Rencana Proses Pengajaran
 - 1) Membuat rancangan tujuan pembelajaran.
 - 2) Mengembangkan dan menata bahan ajar, media dan sumber belajar.
 - 3) Rencanakan alur proses kegiatan pembelajaran..
 - 4) Membuat sistem pengelolaan kelas.
 - 5) Membuat rancangan tata cara, standarisasi, dan penyusunan jenis penilaian.
 - 6) Visualisasi program pembelajaran.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 1) Penataan ruang dan struktur kegiatan pengajaran.
 - 2) Menjalankan program pengajaran.
 - 3) Membangun komunikasi dalam kelas.
 - 4) Terbuka dan fleksibel, membantu menumbuhkan sikap belajar yang positif.
 - 5) Menunjukkan keterampilan khusus dalam mempelajari mata pelajaran tertentu.
 - 6) Mengevaluasi proses pembelajaran.
 - 7) Kesan umum dari aktivitas guru.

Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan indikator proses pembelajaran yang efektif sebagai berikut (Mulyasa, 2004;119);

- a) Tahap inisiasi dan apersepsi; persiapan pengetahuan bagi siswa, bagaimana siswa mengetahui: Dengan menyajikannya, siswa akan termotivasi.
- b) Tahap pencarian. Ini memperkenalkan materi standar dan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Untuk materi standar baru dan keterampilan dasar, guru perlu memilih metode yang paling tepat dan

menggunakannya dalam berbagai cara.

- c) Pembelajaran terpadu melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah, dengan fokus pada hubungan struktural, yaitu hubungan antara dokumen standar dan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan masyarakat dan tahap keterampilan baru. Pilih metode yang paling tepat.
- d) Pembentukan keterampilan, sikap dan perilaku Artinya, mendorong siswa untuk mempraktikkan pembelajaran langsung dan menggunakan metode yang paling tepat untuk menerapkan konsep, wawasan, dan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Tahap penilaian formatif, yaitu hasil penilaian digunakan untuk menganalisis kelemahan siswa dan permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan sarana penilaian hasil belajar siswa. Guru menghadapi dan terlibat dalam kenyamanan siswa.

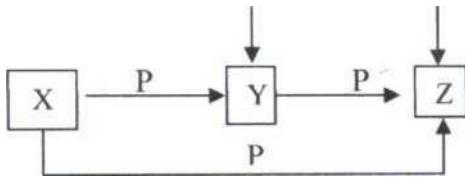
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memuat beberapa variabel, antara lain variabel mempengaruhi (*independent variable*), variabel mediasi (*intervening variable*) dan variabel dipengaruhi (*dependent variable*).

Variabel mempengaruhi atau bebas digambarkan dengan X (pengawas utama), variabel mediasi digambarkan dengan Y (kinerja para guru) dan variabel dipengaruhi atau terikat digambarkan dengan Z (efisiensi belajar). Selain itu penelitian ini memiliki efek residual pada variabel luar penelitian atau epsilon (ϵ) yang juga ikut berpengaruh pada variabel *dependent*. Di bawah ini digambarkan model keterikatan variabel penelitian.

Gambar 1.1 Model Keterkaitan Variabel Penelitian

ϵ ϵ



Dari gambar di atas diperoleh hubungan sebagai berikut:

X: Supervisi Kepala Sekolah

Y: Kinerja Guru

Z: Efektivitas Pembelajaran

€1 €2 : Error

PYX : Parameter struktur besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

PZY : Parameter struktur besarnya pengaruh variabel Y terhadap Z

PZX : Parameter struktur besarnya pengaruh variabel X terhadap Z

—►: Hubungan kausal

Populasi dari subyek penelitian ini adalah 236 guru Sekolah Menengah Negeri (SMP) di Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilakukan dalam kelompok sampel saja. Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari keseluruhan subyek yang sedang diteliti. Jumlah guru yang digunakan sebagai sampel survei adalah 148 responden. Pengambilan sampel ini mengacu pada penggunaan persamaan berikut (Riduwan, 2008: 78);

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi yang ditetapkan

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional atau random sampling*. Dengan kata lain, metode pengambilan sampel tidak sistematis, tetapi tujuannya adalah untuk mewakili seluruh populasi dengan mempertimbangkan secara acak proporsi populasi masing-masing sekolah.

Untuk memperoleh data tentang

kontribusi supervisi kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pengajaran maka disusun instrumen melalui beberapa tahap yaitu:

- Menelaah teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti;
- Membuat indeks indikator pada tiap variabelnya;
- Membuat rancangan kuesioner;
- Membuat rancangan pertanyaan/ Pernyataan serta menentukan skor tiap butirnya;
- Melakukan ujicoba kuesioner;
- Melakukan validasi dan keandalan (reliabilitas).

Untuk memperoleh skor instrumen digunakan skala Likert dengan kisaran 1-5 dengan pilihan jawaban 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering dan 5 = selalu.

Efektivitas Pembelajaran (Z)

Ada lima tahap dalam pembelajaran dan masing-masing terdiri dari beberapa indikator.

1) *Tahap apersepsi, indikatornya:*

- mempersiapkan pengetahuan siswa
- memotivasi siswa

2) *Tahap eksplorasi dengan indikator:*

- memperkenalkan materi dan KD yang harus dimiliki siswa.
- memilih metode yang tepat

3) *Tahap konsolidasi pembelajaran dengan indikator*

a), mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi

4) Tahap pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku dengan indikator:

a) menumbuhkan kompetensi, sikap dan perilaku siswa.

5) Tahap penilaian formatif dengan indikator:

a) mengadakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tulis maupun praktek. Seluruhnya ada 24 pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan bernilai 1.

Untuk memperoleh skor instrumen digunakan skala Likert dengan kisaran 1-5 dengan pilihan jawaban 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering dan 5 =

selalu

Data dikumpulkan dari angket atau daftar pertanyaan yang terdiri atas tiga kelompok angka yaitu:

- a. Angket 1 (pertama) yaitu daftar pertanyaan tentang Supervisi Kepala Sekolah yang diisi oleh guru. Pengujian keandalan atau reliabilitas berdasarkan hasil skor korelasi dari Guttman Split-Halp Coefficient sebesar 0,891 skor keandalan tersebut, termasuk dalam katagori sangat kuat.
- b. Angket 11 (kedua) yaitu daftar pertanyaan tentang Kinerja Guru yang diisi oleh kepala sekolah. Untuk mengetahui kinerja gun digunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dari Kementerian Pendidikan Nasional yang sudah umum dipakai dan dinyatakan sudat valid.
- c. Angket III (ketiga) yaitu daftar pertanyaa tentang Efektivitas Pembelajaran yang diisi oka guru. Pengujian keandalan atau reliabilitas berdasarkan hasil skor korelasi dari Guttman Split-Halp Coefficient sebesar 0,900 skor keandalan tersebut, termasuk dalam katagori sangat kuat..

Pada penelitian ini semua data dianalis dengan menggunakan bantuan software SPSS *very 27.00 for Windows*. Ada beberapa teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu Statistk deskriptif Untuk menguji hipotesis digunakan analisis jalur atau *path analyzis*. Analisis jalur bertujuan untuk menyelidiki kausalitas dari variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Supervisi Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Balangan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memberi jawaban cukup baik sebesar 66,61% dari seluruh pertanyaan variabel supervisi kepala sekolah.

Nilai persentase tertinggi ada pada pendapat responden pada item yang mengukur tentang kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan

kompetensi profesionalnya. Pada item ini jawaban adalah sebesar 74,46% dengan kategori baik.

Nilai persentase terendah ada pada pendapat responden pada item yang mengukur tentang dalam memberikan supervisi kepala sekolah tidak mencari kesalahan Bapak/Ibu tapi justru membicarakan solusi secara bersama. Pada item ini jawaban adalah sebesar 59,73% dengan kategori cukup baik.

Deskripsi Data Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Balangan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memberi jawaban baik sebesar 63,78% dari seluruh pertanyaan variabel kinerja guru. Nilai persentase tertinggi ada pada pendapat responden pada item yang mengukur menentukan dan mengembangkan media pembelajaran. Pada item ini jawaban adalah sebesar 74,32% dengan kategori baik. Nilai persentase terendah ada pada pendapat responden pada item yang mengukur tentang memulai kegiatan pembelajaran. Pada item ini jawaban adalah sebesar 57,10% dengan kategori kurang baik.

Deskripsi Data Efektivitas Pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Balangan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden memberi jawaban baik sebesar 81,97,4% dari seluruh pertanyaan variabel efektivitas pembelajaran.

Nilai persentase tertinggi ada pada pendapat responden pada item yang mengukur untuk menjelaskan memakai alat atau menggunakan infokus. Pada item ini jawaban adalah sebesar 89,32% dengan kategori sangat baik.

Nilai persentase terendah ada pada pendapat responden pada item yang mengukur tentang mempersiapkan alat tulis, buku dan papan tulis, tanpa menyuruh siswa mencarikan terlebih dahulu. Pada item ini jawaban adalah sebesar 73,51% dengan kategori baik.

Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil kuesioner dalam pengamatan ini, diperoleh besaran kontribusi supervisi atau pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja para guru di SMP Negeri Kabupaten Balangan dengan nilai regresi sebesar 0,547 berarti memiliki skor kontribusi yang kuat. Sedangkan dari nilai persentase kontribusi terlihat sebesar 29,9%. Berdasarkan garis persamaan regresi $Y = 20,104 + 0,923X$. Hal ini menggambarkan 29,9% perubahan pada kinerja para guru mampu diterangkan perubahan yang terjadi pada supervisi kepala sekolah. sisanya sebesar 70,1% ditentukan oleh faktor lain. Artinya tinggi rendahnya supervisi kepala sekolah akan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Sahertian (2008:19) bahwa tujuan supervisi pendidikan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dilakukan dengan memperbaiki kinerja guru dan mengembangkan potensi guru. Pernyataan ini sejalan dengan Suhardan (2010:41) yang menyatakan, bahwa supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru.

Sebagai penanggung jawab, kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan, apakah guru bekerja dengan baik, apakah kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, yang pada akhirnya terlihat pertanyaan apakah kualitas pendidikan selalu meningkat. Untuk itulah setiap supervisi yang disumbangkan terhadap guru yang pada akhirnya adalah peningkatan (perbaikan) pengajaran guru atau kinerja guru, pembelajaran murid, dan pencapaian kurikulum (Mantja, 2010:100).

Berdasarkan hasil penelitian yang memberikan kontribusi sebesar 29,9% menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah cenderung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru.

Kontribusi Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner variabel dalam penelitian, kontribusi kinerja para guru terhadap efesiensi pengajaran di SMP Negeri Kabupaten Balangan mempunyai skor nilai regresi sebesar 0,461 berarti mempunyai kontribusi cukup kuat, sedangkan skor persentasenya adalah sebesar 21,3% digambarkan lewat garis struktur persamaan regresi $Y = 71,991 + 235X$. Hal tersebut bermakna bahwa 21,3% perubahan yang terdapat pada efektivitas pengajaran mampu dijelaskan oleh perubahan yang terdapat dalam kinerja para guru, sisanya sebesar 78,7% diterangkan oleh variabel lain. Berarti fluktuasi dari kinerja para guru akan menjelaskan kontribusi terhadap fluktuasi dari efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kinerja guru harus diupayakan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga diantaranya dapat memberikan peluang bagi guru untuk melanjutkan pendidikan baik formal maupun non formal, mengikuti Diklat dan pelatihan lain untuk meningkatkan kompetensi guru. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, didukung oleh pendapat Suryobroto (2009:20) menyebutkan bahwa “kinerja guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan perilaku yang baik dalam usaha mengajarnya.” Oleh sebab itu, untuk dapat melaksanakan tugas mengajar yang baik, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik. Di samping itu pengetahuan, keterampilan, tingkah laku serta penampilan yang menarik guru memang diperlukan. Hasil pengamatan ini diperkuat pendapat Castetter (1995:278) menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap diperlukan dalam membangun hasil kerja yang bermutu.

Membicarakan profesi guru adalah profesi dengan tugas utama proses pembelajaran. Menjelaskan tugas pokok yang meliputi proses pendidikan dan semua unsur peserta didik. Tugas utama hanya dapat

dilakukan secara profesional jika persyaratan profesional yang ditentukan terpenuhi. Pekerjaan seorang guru sebagai sebuah profesi adalah (1) membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, (2) membantu mereka belajar, dan (3) memberi mereka pengetahuan yang beragam dengan pendekatan dan metodologi yang kreatif. (4) Menanamkan nilai pengetahuan yang berbeda pada siswa (5) membangun kepribadian dan kepribadiannya, (6) mengajari siswa hubungannya dengan orang lain, dan (7) menjadikan siswa menjadi pribadi yang berkepribadian mulia. Guru harus memenuhi persyaratan berikut agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, produktif, dan efektif: (1) Perolehan ilmu pendidikan termasuk konsep, teori dan prosedur, (2) Perolehan strategi pendidikan didaktik, (3) Perolehan ilmu pemahaman komputer dan itu, dan diterapkan pada proses pembelajaran. (4) kemahiran dalam psikologi perkembangan, psikologi anak dan psikologi kognitif, (5) penguasaan teori belajar, (6) pemahaman berbagai konsep dasar sosiologi dan manusia siswa yang terlibat dalam proses pendidikan dan pematangan, (7) Beberapa penguasaan Bidang terkait tugas sebagai guru pada jenjang sekolah tertentu, (8) Pemahaman manajemen pendidikan, (9) Pemahaman konsep dan prinsip pengembangan kurikulum, (10) Pemahaman dan pemerolehan pendidikan, (11) Memahami proses dan dampak globalisasi Dampak terhadap proses pendidikan siswa (12) Memahami lingkungan strategis yang mempengaruhi proses pendidikan siswa, (13) Sosial dan budaya pada proses pendidikan seksual Memahami peran dan implikasi dari sisi ekonomi.

Hasil penelitian ini, yang didukung oleh Castetter (1995;19), temuan tersebut memberikan kontribusi sebesar 21,3%, menunjukkan bahwa kinerja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: (1) Lingkungan internal meliputi organisasi formal, perilaku dan perilaku kelompok. Lingkungan eksternal, meliputi budaya dan etika, (2) hukum dan

ekonomi. Sosial budaya, politik dan teknis. Demikian pula Ivanchevic (2006:51) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan potensi individu dalam suatu organisasi. Ini adalah (1) faktor pribadi seperti kemampuan, keterampilan, kemampuan mental dan fisik, sejarah keluarga, sejarah sosial, pengalaman dan demografi. (2) Faktor organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan, penghargaan dan struktur desain, desain kerja, (3) Faktor psikologis meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran dan motivasi. Oleh karena itu, nilai guru cenderung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja akademik.

Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan interpretasi analisis penelitian, diperoleh kontribusi supervisi/pengawasan kepala sekolah terhadap efektivitas pengajaran di SMP Negeri Kabupaten Balangan dengan skor regresi 0,734 dengan katagori hubungannya kuat, persentase kontribusi sebesar 53,8% berdasarkan struktur persamaan regresi $Y = 35,319 + 0,631X$. berdasarkan interpretasi tersebut maka 53,8% fluktuasi yang terjadi pada efektifitas pengajaran mampu diterangkan dari fluktuasi yang terjadi pada pengawasan kepala sekolah, sisanya sebesar 46,2% dijelaskan variabel lain. Hal ini berarti perubahan secara fluktuasi dari efektifitas pengajaran disebabkan oleh supervisi pengawasan kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan efisiensi pembelajaran, kepala sekolah terkait harus aktif merespon supervisi kepala sekolah. Hal ini karena supervisi kepala sekolah merupakan bentuk pembinaan kepala sekolah kepada guru.

Pengajaran guru melalui supervisi kepala sekolah harus fokus pada tanggung jawab guru negeri sekolah menengah. Guru harus dianggap sebagai mitra yang diundang untuk bertukar pikiran sambil memikirkan berbagai masalah pendidikan sekolah. Jenis model pelatihan ini berada pada posisi yang sama dalam

administrasi pendidikan dan dapat meningkatkan harkat dan martabat guru.

Bimbingan kepemimpinan sekolah untuk guru sekolah menengah di negara bagian harus mendorong guru untuk lebih termotivasi tentang pentingnya kinerja akademik dalam meningkatkan kinerja akademik mereka di sekolah. Oleh karena itu, akan menghasilkan generasi bangsa yang lebih berkualitas dan mandiri untuk menghadapi permasalahan kehidupan di masa depan.

Supervisi secara dini ditujukan untuk memperbaiki bahan ajar di kelas berbasis pendidikan tinggi dan bertujuan untuk menyediakan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang membantu guru mengajar dan siswa belajar. Sutisna (1993:50) menyatakan bahwa peran pengawas sebagai pengawas sekolah pada saat itu “terutama peran manajer, yaitu orang yang harus mengawasi kebijakan dan instruksi atasan. Menyeluruh. Pengawasan. sedang berubah dan lebih luas arahnya,” menuju terciptanya kondisi esensial sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang merangsang semangat pendidikan yang berkualitas. Selama iklim memungkinkan, semua guru saya merasakan motivasi untuk membangkitkan motivasi di atmosfer dari pembelajaran organisasi. Selanjutnya Sutisna, (1993:21) menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai banyak waktu untuk supervisi, banyak bergantung pada konsep yang ia punyai tentang jenis pelayanan ini. Jika supervisi dipandang hanya sebagai membantu guru-guru di kelas melulu, maka kebanyakan kepala sekolah tidak akan mempunyai waktu disebabkan kewajiban mereka sendiri. Namun demikian konsep modem tentang supervisi yang berkaitan dengan kepemimpinan profesional sangat luas. Banyak faktor-faktor lain yang dapat diupayakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

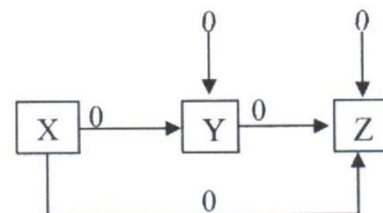
Supervisinya tidak dianggap sebagai usaha membantu guru-guru melaksanakan jadwal pelajaran di dalam kelas saja, melainkan

juga menyediakan kesempatan luas yang memungkinkan guru-guru merasa dibantu difasilitasi kearah perbaikan mutu mengajar dan merasa dihargai dalam pergaulan selama bekerja. Untuk itu kepala sekolah harus menyediakan iklim pergaulan di sekolah yang terbuka dalam suasana yang baik dan ditempat yang memadai dengan kebutuhannya. Supaya mendorong guru bekerja kearah yang lebih produktif.

Penelitian juga mengungkapkan telah terjadi peningkatan pemahaman dalam melaksanakan supervisi di sekolah, teknik kunjungan kelas untuk melakukan observasi ditindak lanjuti dengan perhasil peneltitian-penelitian profesional yang terorganisasi, merupakan salah satu cara dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Jadi, hasil penelitian yang memberikan kontribusi sumbangan sebesar 53,8% ini menggambarkan bahwa supervisi kepala sekolah sebagai upaya membantu peningkatan kualitas pengetahuan, skill, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru, agar mau dan mampu berkreasi dalam upaya meningkatkan diri dan efektifitas pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pembinaan guru melalui supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru mengembangkan diri sebagai guru profesional dan pada gilirannya akan meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Dengan demikian supervisi kepala sekolah berkecendemngan berkontribusi secara signifikan terhadap efektifitas pembelajaran.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas maka persamaan struktural untuk model tersebut ialah:



$$\text{Substruktur 1: } Y = 0,547Y_X + \epsilon_i$$

Substruktur 2: $Z = 0,687_{zx} + 0,086_{zy} + e_2$

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran SMP Negeri Kabupaten Balangan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kontribusi supervisi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja para guru sebesar 0,547 dengan katagori hubungan kuat, sedangkan persentase kontribusi 29,9%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Supervisi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru" dapat diterima.
2. Kontribusi kinerja para guru terhadap efektivitas pengajaran sebesar 0,461 dengan katagori hubungan cukup kuat, persentase kontribusinya 21,3%. Dari interpretasi tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "kinerja para guru berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pengajaran" dapat diterima
3. Kontribusi supervisi pengawasan kepala sekolah terhadap efektivitas pengajaran sebesar 0,734 dengan katagori hubungan kuat, sedangkan kontribusinya sebesar 53,8%. Dari interpretasi tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "supervisi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pengajaran" dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN

Castetter, W, A. (1995). *The Personnel Function in Educational Administration*. New York: Me Millan Publishing Co.

Hadi, S. (2010). Survei Opini Publik tentang Pelaksanaan Ujian Nasional di Banjarmasin. Laporan Penelitian Balitbangda Provinsi Kalimantan Selatan.

Hadi, S. (2011). Laporan Penelitian: Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Tahun Anggaran 2011. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Mantja, W. (2007). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi*. Malang.

Elang Mas Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, M.N. (2007). *Administrasi dan Supervoi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknr. Supervisi Pendidikan dalam Rangs Pengembangan Sumber Daya Mamam*| Jakarta: Rineka Cipta.

Sallis, E. (2007). *Total Quality Management ■ Education*, Yogyakarta: IRCiSoD.

Simamora, H. (2002). *Manajemen Sumber Dayz Masnusia*. Yogyakarta:STE YPKPN.

Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesiona. Layanan dalam Meningkatkan Mia Pembelajaran di Era Otonomi Daerah Bandung: Alfabeta*.

Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan Dascr Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung Alfabeta*.

Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusm Tesis, Bandung: Alfabeta*

Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Alfabeta*.

Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik*

Menyusun Tesis, Bandung: Alfabeta